

PENINGKATAN NILAI EKONOMIS RUMPUT LAUT MELALUI DIVERSIFIKASI MODEREN BAGI KELOMPOK PETANI RUMPUT LAUT

Aris Munandar¹, Nafisah Nurulrahmatiah², M. Inas Riandi³, Putra Bima Hardiansyah⁴,
Taufikurrahman⁵

^{1,2,,4,5}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

³Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Mbojo

e-mail: aris.stiebima@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para petani rumput laut, peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengolah rumput laut menjadi olahan makanan, serta terbentuknya UMKM yang khusus mengolah rumput laut. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan survei dan observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan antara lain melalui sosialisasi dan pelatihan, meningkatkan pemahaman dan kemampuan petani rumput laut dalam memanfaatkan dan mengolah rumput laut menjadi produk-produk makanan. Pendampingan yang dilakukan membantu para petani rumput laut dalam menghasilkan produk-produk makanan seperti nori, kerupuk nori, dan macam-macam produk lainnya. Pemberian peralatan pendukung produksi yang sangat membantu dalam proses produksi produk. Hasil evaluasi ketercapaian pelaksanaan pengabdian sangat baik, dimana petani rumput laut sangat puas dengan pelaksanaan pengabdian dan membantu dalam terbentuk kelompok usaha untuk memproduksi serta memasarkan produk-produk olahan rumput laut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus memiliki dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, serta meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci: Rumput Laut, Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan

Abstract

Community service aims to enhance the welfare of seaweed farmers, improve their understanding and skills in processing seaweed into food products, and establish micro, small, and medium enterprises (MSMEs) specifically focused on seaweed processing. The implementation methods for community service include surveys and observations, socialization, training, mentoring, and evaluating the success of the activities. The results of the community service activities include, among other things, through socialization and training, an increase in the understanding and skills of seaweed farmers in utilizing and processing seaweed into food products. The mentoring provided assists seaweed farmers in producing food products such as nori, nori crackers, and various other products. The provision of supporting production equipment significantly aids in the production process. The evaluation of the implementation of community service shows very good results, with seaweed farmers expressing high satisfaction with the implementation and assistance in forming business groups to produce and market processed seaweed products. Community service activities should have a greater and more sustainable impact and enhance broader community engagement and welfare.

Keywords: Seaweed, Outreach, Training, Mentoring

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan varian tumbuhan laut yang tergolong dalam kelompok makroalga benthik dan seringkali menempel pada dasar perairan. Umumnya, rumput laut banyak ditemukan di daerah intertidal atau perairan payau yang terkena sinar matahari secara cukup (Darmawati et al., 2023). Secara umum, rumput laut dianggap sebagai tumbuhan dengan tingkat kompleksitas yang rendah karena tidak memiliki struktur akar, batang, dan daun yang dapat dibedakan (Atillah & Serafica, 2023). Beberapa rumput laut berwarna hijau, sementara yang lain berwarna merah, coklat, atau bahkan hitam. Rumput laut adalah sumber makanan penting bagi banyak hewan laut, dan juga merupakan bagian penting dari ekosistem laut (admin dkpp, 2018). Rumput laut juga merupakan sumber makanan yang penting bagi manusia. Rumput laut dapat digunakan dalam berbagai hidangan atau olahan makanan seperti krupuk, mie, tepung, salad, sup, dan hidangan utama. Rumput laut juga merupakan

sumber antioksidan yang baik, yang dapat membantu melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Rumput laut memiliki kadar serat yang signifikan, mencapai 46,19%, serta mengandung karbohidrat, protein, dan lemak. Sebagian besar dari komponen tersebut adalah senyawa garam. Komposisi rumput laut ini memiliki potensi untuk meningkatkan fungsi sistem peredaran darah (Ediati et al., 2019).

Olahan rumput laut dapat dijadikan sebagai olahan makanan yang mampu memenuhi sekitar 10-15% dari kecukupan energi total dalam sehari (Anggraini, 2018). Pemanfaatan rumput laut untuk menjadi olahan hidangan atau olahan makanan merupakan cara terbaik dalam meningkatkan nilai ekonomis dari rumput laut (Shoodiqin et al., 2022). Diversifikasi rumput laut akan menjadikan para petani rumput laut tidak lagi bergantung pada penjualan rumput laut mentah hasil panen. Sekitar 80% dari produksi rumput laut diekspor sebagai bahan mentah, yakni dalam bentuk rumput laut kering dengan harga yang rendah, sementara sisanya diolah di dalam negeri. Karena itu, nilai tambah pada produk rumput laut masih minim, sehingga perlu dilakukan diversifikasi dalam pengolahan rumput laut untuk meningkatkan nilai jualnya (Dyta Nugraeni et al., 2021). Jika meninjau data tentang konsumsi rumput laut oleh industri pengolahan di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi rumput laut masih dianggap rendah (Sulistyaningsih, 2021).

Wilayah lingkungan Ni'u yang berada di Kelurahan Dara Kota Bima merupakan wilayah pesisir pantai. Sebagian dari masyarakat Wilayah Ni'u berprofesi sebagai petani rumput laut. Mereka menanam rumput laut hampir setiap awal tahun dan pada pertengahan tahun. Hasil panen rumput laut para petani biasanya akan dijual secara langsung ke pembeli seperti ke supermarket, pasar tradisional, dan restoran dengan harga jual rumput laut per kilonya berkisaran di harga Rp. 30.000 per kilogram (Prabawati, 2022). Hampir setiap tahun harga jual rumput laut mengalami tren yang fluktuatif, sehingga para petani tidak dapat memprediksi keuntungan dari penjualan hasil panen rumput laut. Adanya tren harga dari rumput laut yang fluktuatif membuat para petani harus berpikir keras untuk dapat melakukan inovasi terhadap hasil panen. Salah satu inovasi yang bisa dilakukan yaitu melalui diversifikasi rumput laut menjadi olahan makanan. Dengan adanya inovasi tersebut, kedepannya para petani rumput laut tidak lagi bergantung dari penjualan hasil panen secara langsung akan tetapi dapat mengolah rumput laut menjadi produk-produk olahan makanan yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan awal terdapat kurang lebih ada 3 kelompok petani rumput laut yang ada di Wilayah Ni'u. Nama kelompok-kelompok yang sudah terbentuk dan terdaftar pada Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Bima yaitu Toro Menawi beranggotakan 12 petani, Nambo Ntekon beranggotakan 11 petani, dan Toro Jenawa beranggotakan 13 petani. Kelompok-kelompok tersebut selama ini melakukan penjualan hasil panen secara langsung ke para pengumpul.

Paska panen para petani langsung melakukan sortif rumput laut untuk nanti dijual langsung ke pembeli. Rumput laut yang memiliki kualitas bersih, segar, utuh, tekstur tidak lembek, dan memiliki kandungan air yang optimal, yang dapat dijual dengan cepat dan memiliki harga jual yang cukup tinggi. Rumput laut yang tidak lolos proses sortif biasanya susah untuk dijual dan jarang di manfaatkan oleh para petani. Jenis rumput laut yang dihasilkan petani di wilayah Ni'u yaitu *Eucheuma cottonii* dengan masa panen rata-rata 45-60 hari (Marseno & Medho, 2010). Dengan masa panen yang tergolong cepat hasil panen rumput laut setiap tahunnya melimpah, sehingga kecendrungan harga jualnya fluktuatif menurut para petani. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil panen rumput laut seperti faktor alam, budidaya, dan faktor kelembagaan (knp.go.id, 2023).

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh para petani rumput laut yang ada di Wilayah Ni'u yaitu harga rumput laut yang cenderung fluktuatif, minimnya pemahaman para petani dalam pemanfaatan rumput laut menjadi olahan makan, jarang adanya pelatihan kewirusahaan, dan belum adanya UMKM rumput laut yang terbentuk. Diversifikasi rumput laut merupakan cara terbaik dalam menstabilkan harga jual rumput laut. Melalui kegiatan pelatihan tentang cara diversifikasi rumput laut menjadi olahan makanan, akan menambah ketrampilan dan inovasi dalam pemanfaatan rumput laut. Kedepannya para petani akan mendapatkan penghasilan tambahan dan mampu mendirikan UMKM untuk olahan rumput laut.

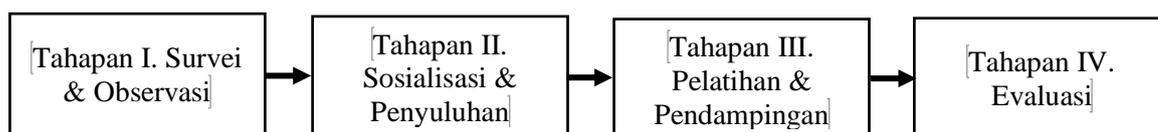
Mayoritas petani rumput laut di Wilayah Ni'u hanya mendapatkan manfaat dari hasil penjualan rumput laut langsung ke pembeli. Hampir tidak ada yang memanfaatkan rumput laut menjadi olahan jajanan atau makan yang diperjual belikan. Rumput laut cocok dijadikan bahan dasar untuk olahan makanan karena memiliki kandungan serat yang tinggi yang dapat mencegah radang usus besar, kanker usus besar, susah buang air besar, membantu pengobatan tukak lambung, gangguan pencernaan

lainnya, dan tidak ada pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rumput laut (Gunawan, 2002). Olahan makan berbahan dasar rumput yang bisa dihasilkan oleh para petani rumput laut seperti kerupuk rumput laut, mie rumput laut, tepung rumput laut, agar rumput laut, dan nori rumput laut. Proses pembuatan olahan makanan akan dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan diversifikasi produk olahan rumput laut.

Tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian ini yaitu ada peningkatan kesejahteraan para petani rumput laut, peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengolah rumput laut menjadi olahan makanan, serta terbentuknya UMKM yang khusus mengolah rumput laut.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harus disusun dengan baik agar kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Beberapa tahapan yang akan dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ini kepada masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1. Tahapan I. Survei dan Observasi

Tahapan awal survei dan observasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat sasaran. Tapan observasi dimulai dengan pengamatan untuk mencatat data yang relevan dengan fokus pengabdian dan objek observasi. Kemudian dokumentasi observasi dengan foto, video, atau audio. Dokumentasi ini dapat membantu dalam analisis data dan penyusunan laporan pengabdian. Pada tahapan observasi akan dilakukan kunjungan langsung ke para petani rumput yang menjadi mitra untuk mengetahui masalah dan kendala yang dihadapi para petani selama ini. Pada tahapan ini juga sekaligus memastikan kesediaan mitra dan penetapan waktu serta tempat untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

2. Tahapan II. Sosialisasi dan Penyuluhan

Pada tahapan sosialisasi dan penyuluhan dimulai dengan persiapan di mana dimulai dengan memastikan jumlah peserta. Target dari peserta pada sosialisasi awal adalah anggota kelompok petani rumput laut yang sekaligus sebagai mitra. Sebelum penyampaian materi akan dilakukan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal para peserta sebelum penyampaian materi. Sosialisasi dan penyuluhan dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh ketua pelaksana pengabdian. Selanjutnya penyampaian materi sosialisasi dan penyuluhan dengan tema “Diversifikasi Pemanfaatan Rumput Laut Menjadi Produk Olahan Makanan”. Setelah penyampaian materi, akan dilakukan sesi tanya jawab dengan para peserta. Untuk dapat mengukur sejauh ketercapaian pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan akan dilakukan post-test yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana pemahaman para peserta berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Kemudian akan dilakukan evaluasi untuk memastikan sosialisasi dan penyuluhan telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Tahapan III. Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahapan pelaksanaan pelatihan dimulai dengan memastikan jumlah peserta pelatihan dan menetapkan tujuan pelatihan. Di mana yang menjadi target peserta pelatihan adalah kelompok petani rumput laut yang sekaligus sebagai mitra. Tujuan utama dari pelatihan adalah meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta dalam melakukan diversifikasi rumput laut menjadi olahan makan seperti kerupuk, nori, dan macam-macam produk olahan lainnya serta meningkatkan ketrampilan dalam pemasaran produk. Sebelum penyampaian materi dan melakukan pelatihan, terlebih dahulu akan dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal para pesertas. Setelah itu akan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan memberikan pelatihan tentang “Inovasi Produk Olahan Rumput Laut”, serta memberikan beberapa contoh produk-produk hasil olahan dari rumput laut. Tutor juga akan menyampaikan cara pemasaran produk-produk secara digital dan melakukan simulasi pemasaran menggunakan *e-commerce* dan media sosial. Kemudian akan dilanjutkan dengan memberikan

kesempatan kepada para peserta untuk bertanya dan mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari. Selanjutnya untuk memastikan pelaksanaan pelatihan sudah sesuai tujuan, akan dilakukan post-test untuk dapat mengukur ketercapaian materi dan pelatihan yang telah diberikan serta memperhatikan perubahan perilaku para peserta pelatihan. Pada tahapan ini juga sekaligus akan dilakukan pendampingan kepada para petani terkait cara pengolahan rumput laut menjadi produk olahan makanan.

4. Tahapan IV. Evaluasi

Tahapan evaluasi dimulai dengan menentukan tujuan evaluasi dan menentukan metode evaluasi yang akan digunakan. Pada tahapan ini akan menggunakan metode angket untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan para peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan. Pertanyaan dalam angket dibuat dalam pilihan ganda dan para peserta yang menjadi responden memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan skor dan kriteria “4=sangat setuju”, “3=setuju”, “2=tidak setuju”, “1=sangat tidak setuju”. Hasil dari jawaban peserta atau responden akan dianalisis dan ditarik kesimpulan apakah para peserta sudah sangat puas atau tidak dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Jika nanti hasil menunjukkan masih banyak peserta yang tidak puas, maka akan dilakukan sosialisasi dan pelatihan kembali. Namun jika hasilnya menunjukkan para peserta sangat puas, maka tidak akan dilakukan pelatihan kembali. Selain itu tujuan lain dari evaluasi untuk mengetahui apa saja yang menjadi kelemahan kegiatan pengabdian, agar ke depannya ada perbaikan dan peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan survei dan observasi awal diperoleh data dan informasi yang relevan berkaitan dengan sasaran dan lokasi obyek pengabdian. Dimana yang menjadi obyek pengabdian adalah kelompok petani rumput laut yang berada di Wilayah Ni`u Kelurahan Dara Kota Bima. Setiap tahunnya para petani rumput laut tersebut dapat memanen rumput laut sebanyak 2-3 kali dalam setahun. Hasil panen rumput laut akan langsung dijual ke pengumpul rumput laut yang ada di Kota Bima. Berikut dokumentasi berupa foto yang diperoleh pada tahapan survei dan observasi.



Gambar 1. Hasil panen rumput laut di wilayah Ni`u

Survei dan observasi juga dilakukan dengan berkunjung langsung ke kelompok petani rumput laut . Kelompok petani yang dipilih adalah “Toro Jenamawa” dan diperoleh informasi bahwa para petani rumput laut menginginkan rumput laut dapat di olah menjadi produk-produk makanan. Hasil panen rumput laut yang cukup melimpah terkadang membuat para petani kesulitan untuk memasarkannya dengan harga yang sesuai. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkat nilai ekonomi rumput laut adalah dengan melakukan diversifikasi rumput laut menjadi produk-produk makan yang dapat dipasarkan secara luas.

Setelah mendapat data dan informasi yang relevan dengan pengabdian ini, selanjutnya dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi para petani rumput laut. Sasaran kegiatan sosialisasi dan pelatihan adalah kelompok petani rumput laut “Toro Jenamawa”. Dimana pada tahapan ini di mulai dengan memberikan sosialisasi terkait “Diversifikasi Pemanfaatan Rumput Laut Menjadi Produk Olahan”. Narasumber kegiatan sosialisasi dari kalangan praktisi dan dinas terkait. Kegiatan sosialisasi di ikuti dengan sangat antusias oleh para anggota kelompok. Untuk dapat mengukur ketercapaian hasil sosialisasi akan dilakukan tahapan pre-test awal yang tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum menerima materi sosialisasi. Setelah penyampaian materi akan dilakukan tahapan post-test, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pencapaian para peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hasilnya para peserta yang sebelumnya kurang memahami cara melakukan diversifikasi rumput laut menjadi produk olahan dan setelah sosialisasi para peserta menjadi paham tentang cara melakukan diversifikasi rumput laut.

Setelah sosialisasi akan dilanjutkan ke tahapan pelatihan kepada para petani rumput laut khususnya anggota kelompok “Toro Jenamawa”. Pada tahapan ini yang menjadi tutor pelatihan anggota pelaksana pengabdian dan praktisi. Dimana pada tahapan ini juga dilakukan metode yang sama dengan tahapan sosialisasi yaitu pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan kewirausahaan. Para petani rumput laut di jelaskan dan di ajarkan cara memilih dan mengolah rumput laut agar bisa menjadi produk-produk olahan makanan seperti kerupuk, nori, agar-agar atau jeli, aonori, cut wakame, dlln. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan dan para peserta sudah mulai memahami cara mengolah rumput laut menjadi produk olahan. Hasil dari post-test menunjukkan para peserta sudah dapat menyerah semua materi pelatihan yang disampaikan oleh tutor. Berikut hasil dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan di aula Kantor Kelurahan Dara.



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan

Pasca melakukan sosialisasi dan pelatihan, dilanjutkan lagi pada tahapan pendampingan dengan tujuan untuk dapat memastikan hasil pelatihan dapat diterapkan dengan baik oleh para peserta di tempatnya masing-masing. Hasilnya kelompok “Toro Jenawa” yang menjadi peserta sosialisasi dan pelatihan dapat membuat beberapa produk olahan makan dari rumput seperti nori, kerupuk nori, dan macam-macam produk olahan rumput lainnya. Pada pelaksanaan pendampingan sekaligus dilakukan pemberian peralatan yang dapat membantu dalam proses produksi produk dan sekaligus pembentukan kelompok usaha untuk produk olahan rumput laut. Produk yang dihasilkan menggunakan nama produk yang sama dengan nama kelompok petani rumput laut yaitu “Toro Jenamawa”. Rencana produk yang dihasilkan akan di pasarkan secara offline dan online. Berikut dokumentasi pendampingan, penyerahan peralatan, dan produk-produk yang di hasilkan.



Gambar 3. Foto Produk dan Pendampingan dan Penyerahan Peralatan Pendukung

Tahapan terakhir pada pelaksanaan pengabdian ini yaitu melakukan evaluasi yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan peserta khususnya kelompok “Toro Jenamawa” terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi yang dilakukan dengan metode angket diperoleh secara keseluruhan para peserta yang mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan sampai pada pendampingan usaha merasa puas dengan pelaksanaan pengabdian ini. Para peserta mendapat banyak ilmu dan pengalaman baru selama mengikuti kegiatan. Khususnya kelompok petani rumput laut “Toro Jenamawa” memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih atas ilmu, pelatihan, pendampingan, dan pemberian peralatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini juga dapat ikut membantu dalam pembentukan kelompok usaha yang berfokus pada produksi dan pemasaran produk-produk olahan rumput laut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sasaran khususnya petani rumput laut “Toro Jenamawa” yang berada di Wilayah Ni`u

Kelurahan Dara Kota Bima. Peningkatan keterampilan, pengetahuan, menciptakan dampak sosial yang signifikan, dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan, dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan para peserta dalam memanfaatkan dan mengolah rumput laut menjadi produk-produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pendampingan usaha dan pemberian peralatan pendukung produksi, sangat membantu masyarakat khususnya para petani rumput laut untuk dapat melakukan diversifikasi rumput laut secara moderen menjadi produk-produk makanan seperti nori, kerupuk, dan macam-macam produk rumput lainnya. Terbentuknya kelompok usaha yang khusus memproduksi dan memasarkan produk-produk olahan makanan dari rumput laut, akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Wilayah Ni'u. Kedepannya produk-produk yang dihasilkan akan dipasarkan secara offline dan online melalui market place.

SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yang diharapkan dapat memiliki dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, serta meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan komunitas yang dilayani. Beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Karena keterbatasan anggaran pada kegiatan pengabdian ini, untuk kegiatan pengabdian kedepannya diusahakan mencakup kelompok masyarakat yang lebih luas lagi dan tidak hanya berfokus pada satu atau dua kelompok sebagai sasaran kegiatan pengabdian.
2. Durasi waktu pelaksanaan pengabdian minimal dilakukan selama 12 bulan atau 1 tahun, sehingga bisa dapat memastikan ketercapaian pelaksanaan pengabdian tetap sasaran dan bermanfaat.
3. Pasca kegiatan pengabdian di usahakan tetap dilakukan proses pendampingan dan monitoring terhadap hasil pelaksanaan pengabdian, sehingga bisa memastikan tingkat kesuksesan pelaksanaan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi yang telah memberi dukungan dana terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Pemerintah Kota Bima, Pemerintah Kelurahan Dara, Kelompok Petani Rumput Laut "Toro Jenamawa", dan beserta seluruh komponen masyarakat di Wilayah Ni'u Kelurahan Dara Kota Bima yang mendukung serta mengsucceskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin dkpp. (2018, May 14). *Jenis-jenis Rumput Laut di Indonesia*. Dkpp.Bulelengkab.Go.Id/.
- Anggraini, P. R. (2018). Pemanfaatan Rumput Laut (*Euचेuma Cottonii*) Menjadi Roti Tinggi Serat Dan Yodium. *Jurnal AGRIPA*, 3(1), 26–36.
- Atillah, R., & Serafica, G. (2023, November 18). *Rumput Laut: Pengertian, Pemanfaatan dan Jenisnya*. Kompas.Com.
- Darmawati, Sutinah, Ode, I., Setyono, B. D. H., Laheng, S., Mujtahidah, T., Sari, Y. P., Putri, I. W., Abidin, Z., Sukendar, W., Sulthoniyah, S. T. M., Marda, A. B., Yusuf, Muh. A., Suci, A. N. N., Abdullah, A., & Setyaka, V. (2023). *Kiat Agribisnis Rumput Laut: Vol. Cetakan Pertama* (N. Hamid & A. R. S. Dewi, Eds.). CV. Tohar Media.
- Dyta Nugraeni, C., Alawiyah, T., Hidayat, A., & Saputra, B. (2021). Pelatihan Pengolahan Rumput Laut Menjadi Produk "nata de Seaweed" Bagi Kelompok Wanita Tani Rumput Laut Dasa Wisma Cempaka Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan. *JPMB (JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BORNEO)*, 5(1), 45–49. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb>
- Ediati, R., Rosyidah, A., Kris Murwani, I., & Endang Purwanti, dan S. (2019). Diversifikasi Produk Olahan Berbahan Baku Rumput Laut di Eks-lokalisasi Dolly. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 4, 21–23
- Gunawan, B. (2002). *Pemanfaatan Rumput Laut (Euचेuma cottoni) dalam Meningkatkan Nilai Kandungan Serat dan Yodium Terigu dalam Pembuatan Mie Basah*. Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- kkp.go.id. (2023). *Kendala yang dialami pelaku usaha rumput laut Indonesia*.

- Marseno, D. W., & Medho, M. S. (2010). Pengaruh Umur Panen Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* Terhadap Sifat Fisik, Kimia dan Fungsional Karagenan. *AGRITECH*, 30(4).
- Prabawati, M. S. G. (2022, November 7). *Harga Rumput Laut Semakin Menggiurkan, Potensi Cuan Bagi Warga Pesisir di Bima* . Trbun Lombok.Com.
- Shoodiqin, D. M., Ramadhan, R., Zakly, T., Nugroho, R. A., Atrinawati, L. H., Studi Fisika, P., Teknologi Kalimantan, I., Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, P., & Studi Sistem Informasi, P. (2022). Pelatihan Pengolahan Rumput Laut menjadi Permen Jelly untuk Meningkatkan Nilai bagi Masyarakat Kelurahan Teritip, Balikpapan. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3).
- Sulistyaningsih. (2021). Peningkatan nilai tambah dan Diversifikasi Olahan rumput laut. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 5(1), 186–193